

## Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik : Studi Kasus Hastag #FreePalestine

Nurul Anisa

Institut Komunikasi dan Bisnis, London School of Public Relations, Jakarta

[23072180084@lspr.ac.id](mailto:23072180084@lspr.ac.id)

### ABSTRACT

*This study involves an in-depth analysis of Cultural Communication and Public Opinion Transformation through a case study of the hashtag #FreePalestine on social media. The Israeli-Palestinian controversy set the stage for a significant shift in public opinion, and these hashtags became an important instrument in weaving complex online narratives. The aim of this research is to understand the impact of Cultural Communication through the hashtag #FreePalestine in transforming public opinion. Her focus includes online mobilization, influence on policy, changing international perceptions, and the formation of activist movements. This research method uses a mixed approach, combining qualitative and quantitative analysis. Social media analysis is conducted to track trends, sentiment, and networks of relationships, while interviews and surveys are used to gain a deeper understanding of the influence of these opinion transformations in the real world. This research shows that the hashtag #FreePalestine not only creates change in online opinion, but also mobilizes real action and shapes global narratives that influence policy and business. Cultural communication on social media is key to understanding further impact, with image visualization and visual solidarity being key elements in changing public opinion.*

**Keyword :** *Cultural Communication, Political Opinion, Social Transformation, Social Media, Online Mobilization*

### ABSTRAK

Studi ini melibatkan analisis mendalam terkait Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik melalui studi kasus hashtag #FreePalestine di media sosial. Kontroversi Israel-Palestina menjadi panggung bagi perubahan opini publik yang signifikan, dan hashtag ini menjadi instrumen penting dalam merangkai naratif online yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak Komunikasi Budaya melalui hashtag #FreePalestine dalam mentransformasi opini publik. Fokusnya mencakup mobilisasi online, pengaruh terhadap kebijakan, perubahan persepsi internasional, dan pembentukan gerakan aktivis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis sosial media dilakukan untuk melacak tren, sentimen, dan jaringan hubungan, sementara wawancara dan survei digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh transformasi opini ini di dunia nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa hashtag #FreePalestine tidak hanya menciptakan perubahan dalam opini online, tetapi juga memobilisasi tindakan nyata dan membentuk naratif global yang memengaruhi kebijakan dan bisnis. Komunikasi budaya di media sosial menjadi kunci untuk memahami dampak lebih lanjut, dengan visualisasi gambar dan solidaritas visual menjadi elemen utama dalam perubahan opini publik.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Budaya, Opini Politik, Transformasi Sosial, Media Sosial, Mobilisasi Onliner*

## PENDAHULUAN

Komunikasi budaya dan transformasi opini publik merupakan dua elemen yang saling terkait dalam dinamika perkembangan masyarakat kontemporer. Dalam era globalisasi ini, peran media sosial menjadi semakin dominan dalam membentuk narasi dan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk isu-isu global seperti konflik di Timur Tengah, khususnya konflik Israel-Palestina (Chiocca, 2021). Hashtag #FreePalestine menjadi representasi dari bentuk resistensi di dunia maya, yang memperlihatkan bagaimana media sosial dapat menjadi ruang untuk menyuarakan aspirasi dan pendapat secara luas.

Konflik yang berkepanjangan antara Israel dan Palestina telah menjadi sorotan internasional selama puluhan tahun. Isu ini memicu ketegangan di seluruh dunia dan menciptakan polarisasi di antara masyarakat global. Media sosial, sebagai alat komunikasi massal, memberikan platform bagi individu dan kelompok untuk mengekspresikan pandangan mereka terkait konflik ini (Gutman & Tirosh, 2021).

Facebook (FB), Instagram (IG), dan platform lainnya telah menjadi arena perdebatan yang intens terkait konflik Israel-Palestina. Pengguna media sosial tidak hanya berbagi informasi tetapi juga mendiskusikan, mendebat, dan menyuarakan dukungan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai isu terkait konflik tersebut.

Space X perusahaan eksplorasi luar angkasa yang dipimpin oleh Elon Musk, tidak hanya menjadi pusat inovasi teknologi tetapi juga menjadi forum untuk menyuarakan pandangan terkait isu-isu global. Keterlibatan Space X dalam dialog online dapat memberikan dimensi baru dalam pemahaman opini publik terhadap konflik Israel-Palestina (Zhang et al., 2022).

Hashtag #FreePalestine telah menjadi simbol gerakan digital yang mendukung kemerdekaan Palestina. Melalui penelusuran hashtag ini di berbagai platform media sosial, dapat dianalisis bagaimana opini publik berubah seiring waktu dan bagaimana transformasi ini tercermin dalam interaksi online di Facebook, Instagram, dan platform lainnya (Abu-Dahrooj, 2019). Melalui analisis mendalam terhadap interaksi online di Space X, Facebook, dan Instagram terkait hashtag #FreePalestine, kita dapat memahami bagaimana komunikasi budaya melalui media sosial memainkan peran kunci dalam membentuk dan mentransformasi opini publik dalam konteks konflik global yang kompleks (Divine, 2019).

Komunikasi budaya adalah landasan utama dalam proses pembentukan identitas individu dan kelompok. Melalui pertukaran simbolik seperti bahasa, nilai, dan norma, individu mengartikulasikan dan memahami makna budaya mereka. Komunikasi budaya menciptakan jaringan kompleks antara individu dan masyarakat, memperkaya identitas dengan warisan budaya yang diteruskan melalui generasi. Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menggambarkan realitas budaya yang membentuk pandangan dunia seseorang.

Dalam era globalisasi komunikasi budaya menjadi semakin penting karena interaksi antarbudaya semakin meluas. Proses ini menciptakan lingkungan di mana berbagai budaya saling berinteraksi, saling memengaruhi, dan menciptakan bentuk baru dari komunikasi antarbudaya. Konsep ini menekankan pentingnya sensitivitas terhadap perbedaan budaya dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di tengah keberagaman global. Komunikasi antarbudaya bukan hanya tentang menghormati perbedaan, tetapi

juga menggali pemahaman mendalam tentang latar belakang dan nilai-nilai budaya yang melandasi interaksi tersebut.

Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi budaya dengan menyediakan platform global untuk pertukaran informasi dan ekspresi budaya. Penggunaan hashtag, seperti #FreePalestine, adalah contoh bagaimana media sosial memfasilitasi komunikasi budaya yang masif. Hashtag menjadi alat untuk mengorganisir, menyatukan, dan menyebarkan pesan dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Media sosial mempercepat distribusi budaya, menciptakan ruang bagi identitas dan ekspresi kultural yang mungkin tidak dapat mencapai audiens yang sama melalui saluran tradisional.

Aktor dan influencer memainkan peran penting dalam membentuk komunikasi budaya. Keberadaan mereka di media sosial memungkinkan mereka memiliki pengaruh besar dalam memperkenalkan, mengamplifikasi, atau menggiring opini publik terhadap suatu budaya atau isu tertentu. Kolaborasi antara aktor atau influencer dengan inisiatif budaya dapat memperluas jangkauan pesan dan memperkaya naratif. Keterlibatan aktor dalam komunikasi budaya dapat memberikan legitimasi dan membuat pesan tersebut lebih dapat diterima oleh audiens yang lebih luas.

Meskipun komunikasi budaya membawa banyak peluang, juga terdapat tantangan signifikan. Miskomunikasi atau stereotip budaya dapat muncul jika tidak ada pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi budaya untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi konflik. Komunikasi budaya juga membuka pintu bagi dialog dan kolaborasi yang lebih luas, memungkinkan pertukaran ide dan nilai yang dapat memperkaya masyarakat global. Dengan memahami tantangan dan

peluang ini, komunikasi budaya dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun pemahaman, merajut koneksi lintas-budaya, dan mempromosikan kerjasama global.

Transformasi opini publik adalah fenomena yang mencerminkan perubahan dalam persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu isu atau topik tertentu. Proses ini bersifat dinamis dan melibatkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pandangan kolektif suatu kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Transformasi opini publik tidak terjadi secara mendadak, melainkan berkembang seiring waktu sebagai hasil dari interaksi kompleks antara informasi, pengalaman, dan faktor-faktor sosial.

Media massa memainkan peran kunci dalam transformasi opini publik. Sebagai penyalur utama informasi, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk naratif dan mengarahkan perhatian publik ke suatu isu. Melalui pemberitaan yang konsisten atau pembentukan framing tertentu, media massa dapat secara signifikan memengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons suatu topik, sehingga memicu transformasi dalam opini publik.

Pemimpin pendapat dan kelompok opini memiliki pengaruh besar dalam membentuk transformasi opini publik. Mereka memiliki kemampuan untuk menggerakkan, membujuk, atau memotivasi masyarakat melalui komunikasi mereka. Dalam banyak kasus, transformasi opini publik diprakarsai oleh individu atau kelompok yang memiliki otoritas atau popularitas yang signifikan. Pemimpin pendapat dapat menjadi katalisator perubahan pandangan dan dapat memainkan peran penting dalam mengarahkan opini publik menuju suatu arah tertentu.

Faktor sosial dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah opini publik. Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, norma-norma sosial, dan perubahan budaya dapat

menjadi pemicu utama dalam proses transformasi. Selain itu, faktor-faktor seperti demografi, pendidikan, dan pengalaman pribadi juga berkontribusi dalam membentuk sudut pandang individu dan, oleh karena itu, berpotensi mengubah opini publik secara keseluruhan.

Meskipun penting untuk memahami transformasi opini publik, tantangan besar terletak pada evaluasi dan pemahaman yang akurat. Opini publik bersifat heterogen, dan banyak variabel yang berkontribusi pada pandangan masyarakat. Selain itu, dinamika digital dan kemajuan teknologi telah memperkenalkan platform-platform baru yang memperumit analisis transformasi opini publik. Oleh karena itu, riset yang cermat dan kajian multidisiplin diperlukan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana dan mengapa opini publik dapat berubah seiring waktu.

Komunikasi budaya dan transformasi opini publik menjadi fokus penelitian yang semakin kritis dalam era digital kontemporer. Fenomena ini mendapat perhatian khusus melalui penggunaan media sosial sebagai sarana utama komunikasi. Studi kasus hashtag #FreePalestine menawarkan perspektif yang menarik dan mendalam mengenai bagaimana komunikasi budaya dapat menjadi kekuatan pendorong dalam mengubah opini publik secara global.

Komunikasi budaya sebagai konsep utama dalam kerangka penelitian ini, merujuk pada pertukaran simbolik yang melibatkan unsur-unsur budaya seperti bahasa, norma, nilai, dan simbol. Dalam konteks hashtag #FreePalestine, komunikasi budaya memainkan peran sentral dalam membentuk naratif dan menciptakan solidaritas. Media sosial, sebagai medium utama komunikasi budaya saat ini, memberikan ruang yang sangat diperlukan untuk pertukaran pesan dan pembentukan opini. Hashtag menjadi instrumen efektif dalam menandai dan mengelompokkan konten

terkait, sehingga memudahkan pengguna untuk berpartisipasi dan mengakses informasi yang relevan.

Pentingnya media sosial dalam mendukung komunikasi budaya tercermin dalam peran hashtag #FreePalestine. Hashtag ini tidak hanya mencerminkan tuntutan politik terhadap konflik Israel-Palestina tetapi juga menjadi ekspresi budaya yang menandakan dukungan terhadap hak asasi manusia. Dengan memanfaatkan media sosial, pesan-pesan tersebut dapat mencapai audiens yang lebih luas dan merangsang partisipasi publik dalam isu-isu global.

Transformasi opini publik sebagai hasil dari komunikasi budaya yang intens melalui media sosial, menjadi aspek lain yang memikat dalam penelitian ini. Transformasi opini publik mencakup perubahan sikap dan pandangan masyarakat terhadap isu tertentu. Hashtag #FreePalestine menyediakan contoh konkret tentang bagaimana media sosial dapat menjadi agen transformasi opini publik. Dalam pengembangan kampanye ini, terlihat bahwa media sosial bukan hanya sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga alat untuk memobilisasi dukungan massa.

Aktivitas dalam media sosial, terutama yang berkaitan dengan hashtag #FreePalestine, menunjukkan pengaruh besar dari aktor dan influencer. Pesan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh berpengaruh dapat dengan cepat mendapatkan perhatian publik dan membentuk opini mereka. Partisipasi aktor dan influencer dalam kampanye ini menciptakan legitimasi dan otoritas, memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan dampaknya dalam membentuk opini publik.

Studi kasus hashtag #FreePalestine juga mengungkapkan kompleksitas respons dan kontroversi yang muncul. Meskipun mendapatkan dukungan luas, hashtag tersebut juga menimbulkan kontroversi dan resistensi dari beberapa

kelompok. Kontroversi ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam proses transformasi opini publik, mencerminkan adanya keragaman pandangan dan interpretasi terhadap isu-isu global.

Sejarah dan asal usul hashtag #FreePalestine memberikan wawasan tambahan ke dalam dinamika komunikasi budaya dan transformasi opini publik. Hashtag tersebut tidak hanya mencerminkan reaksi terhadap peristiwa saat ini, tetapi juga menjadi simbol perlawanan dan perjuangan yang telah lama. Penggunaan hashtag ini sebagai sarana penyampaian pesan dan solidaritas menciptakan dimensi historis yang menghubungkan masa lalu, kini, dan masa depan.

Peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah (NGO) dalam kampanye #FreePalestine menambah kompleksitas studi kasus ini. Keterlibatan aktor-aktor ini memberikan dimensi politik dan kemanusiaan yang lebih luas pada kampanye tersebut. Melalui dukungan politik dan kemanusiaan, pemerintah dan NGO berkontribusi pada penciptaan naratif yang lebih kaya dan beragam.

Dalam kesimpulannya studi kasus hashtag #FreePalestine menjadi ilustrasi yang kuat tentang bagaimana komunikasi budaya melalui media sosial dapat memicu transformasi opini publik secara global. Dengan memahami peran media sosial, hashtag, aktor, dan kontroversi dalam konteks komunikasi budaya, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang membentuk opini publik dalam era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi kasus ini adalah analisis sosial media dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pertama, untuk memahami konteks komunikasi budaya, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis secara mendalam konten-konten yang berkaitan dengan hashtag

#FreePalestine di Space X, Facebook (FB), dan Instagram (IG). Pengumpulan data melibatkan pemantauan terhadap percakapan online, identifikasi pola-pola diskursif, serta analisis naratif yang muncul dalam postingan, komentar, dan berbagai bentuk interaksi online. Pendekatan kualitatif ini memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi makna-makna yang tersembunyi di balik teks dan gambar, memungkinkan peneliti untuk merinci nuansa dan kompleksitas pesan yang disampaikan oleh pengguna media sosial.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana hashtag #FreePalestine menciptakan dampak dan transformasi opini publik di platform-platform yang diselidiki. Analisis jumlah like, share, dan komentar, serta sentiment analysis, memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan dan respons pengguna terhadap konten tersebut. Penggunaan metode kuantitatif ini dapat memberikan data statistik yang kuat, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren dan pola umum dalam perubahan opini publik secara lebih obyektif. Integrasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang peran komunikasi budaya dalam transformasi opini publik melalui hashtag #FreePalestine di Space X, FB, dan IG.

Dalam penelitian mengenai Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik melalui studi kasus hashtag #FreePalestine di Space X, Facebook (FB), dan Instagram (IG), digunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan komprehensif.

### **1. Pemantauan Aktivitas Online**

Teknik pertama yang digunakan adalah pemantauan aktifitas online, di mana peneliti secara teratur mengamati dan mencatat postingan, komentar, dan interaksi terkait dengan hashtag #FreePalestine. Pengamatan ini dilakukan secara

sistematis untuk memahami dinamika percakapan, pola-pola diskursif, serta perubahan opini yang mungkin terjadi seiring waktu.

2. Analisis Konten Kualitatif

Untuk memahami komunikasi budaya yang terjadi di Space X, FB, dan IG, digunakan analisis konten kualitatif. Peneliti menganalisis teks, gambar, dan elemen-elemen multimedia lainnya yang terkait dengan hashtag tersebut. Pendekatan ini membantu dalam mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam konten, serta memahami bagaimana pesan-pesan ini dapat memengaruhi opini publik.

3. Sentiment Analysis

Melalui teknik sentimen analisis, peneliti mengukur respons emosional pengguna terhadap konten yang berkaitan dengan #FreePalestine. Dengan menganalisis komentar, like, dan share, peneliti dapat mengidentifikasi apakah opini publik cenderung positif, negatif, atau netral terhadap isu tersebut.

		#SupportPalestine (8.000 Tweets)
Instagram	Gambaran Konflik	#PalestineConflict (12.000 Tweets)

Penelitian menunjukkan bahwa Space X, sebagai entitas bisnis besar yang dipimpin oleh Elon Musk, mengambil sikap netral terhadap konflik Israel-Palestina. Aktivitas online Space X mencerminkan peran perusahaan dalam memfasilitasi dialog tanpa mengambil posisi politik yang tegas. Interaksi online di Space X terfokus pada aspek teknologi dan eksplorasi luar angkasa, menciptakan dimensi baru dalam cara komunikasi budaya berkembang di ruang maya (Palamarchuk, 2019).

Analisis opini publik di Facebook mengungkapkan polarisasi yang signifikan terkait hashtag #FreePalestine. Grup-gup dan komunitas dengan sudut pandang yang berbeda saling berhadapan, menciptakan lingkungan di mana dialog konstruktif terkadang tertutup oleh ketegangan dan konflik. Sentiment analysis menunjukkan fluktuasi emosional yang kuat, dengan momen-momen tertentu menciptakan puncak partisipasi dan respons yang intens.

Instagram sebagai platform berbasis gambar, memperlihatkan bagaimana opini publik diungkapkan melalui elemen visual. Pemodelan tren visual mengindikasikan bahwa gambar-gambar yang menyentuh secara emosional, seperti foto-foto dari wilayah konflik atau dukungan solidaritas, memiliki dampak besar dalam membentuk opini publik. Analisis visual membuktikan kekuatan gambar dalam merentang jembatan komunikasi budaya.

**RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan hasil yang mendalam mengenai kompleksitas interaksi di media sosial terkait dengan hashtag #FreePalestine di tiga platform utama, yaitu Space X, Facebook (FB), dan Instagram (IG). Melalui gabungan analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola-pola yang memahami dampak komunikasi budaya terhadap transformasi opini publik.

**Tabel 1.** Tren Topik Berdasarkan Hastag

Sosial Media	Topik	Hastag
Twitter (Space X)	Dialog Politik	#IsraelVsPalestina (20.000 Tweets) #PalestineBuisniss (5.000 Tweets)
Facebook	Solidaritas Palestina	#FreePalestine (10.000 Tweets)

**Tabel 2.** Analisis Sentiment

Sosial Media	Jumlah Postingan	Jumlah Like	Jumlah Share	Jumlah Komentar	Sentimen
Space X	500	15.000	8.000	5.000	Netral
Facebook	2.000	50.000	30.000	15.000	Campuran
Instagram	1.500	40.000	20.000	10.000	Positif

Pemodelan jaringan sosial mengungkapkan bahwa pengguna dengan pengaruh tinggi dapat memainkan peran kunci dalam menyebarkan opini dan membentuk naratif. Ditemukan bahwa beberapa akun memainkan peran sentral dalam menyatukan kelompok dan mengarahkan percakapan online (Müller, 2019). Pemahaman dinamika jaringan sosial ini memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi budaya dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh individu atau kelompok tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hashtag #FreePalestine tidak hanya menciptakan transformasi dalam opini publik tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Kelompok-kelompok aktivis menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengorganisir aksi-aksi nyata dan meningkatkan kesadaran internasional terhadap konflik tersebut. Transformasi ini tidak hanya terbatas pada ranah virtual tetapi juga menghasilkan perubahan nyata di Masyarakat (Rumelili & Strömbom, 2022).

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana komunikasi budaya terjadi di media sosial tetapi juga memperlihatkan sejauh mana transformasi opini publik dapat menjadi pendorong perubahan sosial yang lebih luas (Antwi-Boateng et al., 2021). Temuan ini memiliki implikasi mendalam dalam memahami peran media sosial dalam membentuk pandangan dan tindakan masyarakat terhadap isu-isu global, khususnya dalam konteks konflik Israel-Palestina.

### **Aktivitas di Space X: Peran Netral dalam Dialog Online**

Aktivitas di platform media sosial Space X menggambarkan dinamika unik dalam konteks hashtag #FreePalestine. Sebagai perusahaan eksplorasi luar

angkasa yang dipimpin oleh Elon Musk, Space X memiliki peran yang sangat berbeda dibandingkan entitas atau individu lainnya dalam partisipasi di media sosial terkait isu-isu kontroversial (Kholis Makki & Qoyim, 2021).

Space X sebagai perusahaan eksplorasi luar angkasa dan teknologi, memilih untuk mempertahankan sikap netral terhadap konflik Israel-Palestina. Netralitas ini tercermin dalam konten yang dihasilkan oleh akun resmi Space X di platform-platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Postingan berkisar pada pencapaian teknologi, misi luar angkasa, dan perkembangan industri luar angkasa, tanpa mengekspresikan pandangan politik atau terlibat dalam isu-isu kontroversial yang terkait dengan konflik tersebut.

Aktivitas online Space X dominan terfokus pada perkembangan terbaru dalam eksplorasi luar angkasa. Postingan dan konten lainnya mendokumentasikan peluncuran roket, pencapaian teknologi, serta proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perusahaan (Darojatun, 2020). Dengan demikian, dialog yang dihasilkan oleh Space X di media sosial memiliki orientasi lebih pada prestasi-prestasi teknologi dan eksplorasi luar angkasa daripada isu-isu politik global.

Meskipun hashtag #FreePalestine terus menjadi tren di media sosial, terutama di Twitter, akun resmi Space X jarang berpartisipasi dalam pembicaraan langsung tentang isu ini. Jika ada, Space X cenderung mengambil pendekatan yang sangat hati-hati dan menekankan pentingnya dialog damai serta menekankan dampak positif dari

eksplorasi luar angkasa sebagai alat untuk pemersatu (Paelani Setia, 2021).

Aktivitas online Space X menciptakan dialog yang terfokus pada eksplorasi dan teknologi. Meskipun perusahaan ini menyadari isu-isu global yang sedang berlangsung, pendekatannya memberikan ruang untuk pengguna media sosial untuk berpartisipasi dalam percakapan yang bersifat edukatif dan inspiratif. Dengan mengarahkan perbincangan ke topik-topik yang terkait dengan bisnis dan visi masa depan, Space X menciptakan atmosfer dialog positif di antara pengikutnya.

Sikap netral Space X dapat memiliki implikasi signifikan terhadap citra perusahaan. Dalam lingkungan yang penuh ketegangan dan polarisasi online, netralitas Space X menciptakan citra sebagai entitas yang fokus pada eksplorasi ilmiah dan kolaborasi internasional dalam misi luar angkasa, tanpa terpengaruh oleh perbedaan politik global.

Meskipun netralitas di media sosial dapat mempertahankan citra perusahaan, ini juga dapat menciptakan tantangan ketika masyarakat semakin menuntut transparansi dan keterlibatan dalam isu-isu sosial. Bagaimana Space X menanggapi pergeseran ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam memahami bagaimana perusahaan teknologi terkemuka menanggapi dinamika media sosial yang terus berkembang.

Aktivitas di Space X menawarkan contoh unik dari peran netral dalam dialog online. Dalam konteks isu-isu global yang kompleks, perusahaan ini memilih untuk fokus pada eksplorasi luar angkasa dan pencapaian teknologi

sebagai landasan utama pembicaraan di media sosial. Implikasi netralitas ini merentang dari citra perusahaan hingga tantangan dalam menghadapi tuntutan keterlibatan sosial di era digital.

### **Dinamika Opini di Facebook Polaritas dan Interaksi Intensif**

Facebook (FB) telah menjadi salah satu platform media sosial terbesar di dunia, memfasilitasi dialog yang luas dan dinamis di antara jutaan pengguna. Dalam konteks hashtag #FreePalestine, dinamika opini di Facebook mencerminkan polaritas yang kuat dan interaksi yang intensif. Pembahasan ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana platform ini menjadi panggung utama bagi percakapan terkait isu kontroversial ini (Solihin et al., 2023).

Dinamika opini di Facebook terbukti dipenuhi dengan polarisasi. Grup dan komunitas dengan pandangan yang berbeda saling berhadapan, menciptakan lingkungan yang penuh ketegangan. Postingan mendukung atau menentang #FreePalestine mendominasi berita umpan pengguna, dan seringkali, kesan-kesan ekstrem menghiasi percakapan, menciptakan fragmentasi dalam opini publik.

Jumlah like, share, dan komentar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat interaksi di Facebook terkait dengan hashtag tersebut. Percakapan tidak hanya berlangsung di antara pengguna individual, tetapi juga melibatkan kelompok-kelompok dan komunitas yang berdedikasi. Interaksi yang intensif mencerminkan signifikansi isu tersebut di mata pengguna, menunjukkan bahwa hashtag

#FreePalestine menjadi pusat perhatian dan diskusi yang hangat di Facebook.

Dinamika opini di Facebook juga menciptakan fenomena "echo chamber" di mana pengguna cenderung terpapar pada pandangan yang sejajar dengan keyakinan mereka sendiri. Hal ini meningkatkan konfirmasi bias, di mana informasi dan opini yang mendukung pandangan eksisting cenderung diperkuat, sementara pandangan alternatif diabaikan. Polaritas opini semakin diperkuat dalam lingkungan ini.

Algoritma Facebook berkontribusi pada dinamika opini yang intens dengan memperkuat filter bubble, di mana pengguna terpapar pada konten yang sejalan dengan preferensi dan interaksi sebelumnya. Ini dapat memperkuat polarisasi opini dengan mengisolasi pengguna dalam lingkungan informasi yang homogen.

Aktivis dan kelompok yang peduli terhadap isu Palestina menggunakan Facebook sebagai alat untuk menggalang dukungan dan menyebarkan pesan. Kampanye online, petisi, dan seruan solidaritas mendapatkan momentum melalui intensitas interaksi di platform ini, menciptakan pengaruh yang signifikan terhadap opini public (Ujang Habibi & Pratama, 2022).

Sentiment analysis menunjukkan fluktuasi emosional yang kuat dalam percakapan di Facebook terkait #FreePalestine. Postingan yang menciptakan empati atau kemarahan mendapatkan respons yang intens, sementara momen-momen krusial dalam konflik memicu perubahan dramatis dalam sentimen online. Analisis ini memberikan gambaran

mendalam tentang dinamika perasaan yang melekat pada isu ini.

Dinamika opini di Facebook memiliki implikasi terhadap persepsi dan perubahan opini. Meskipun interaksi yang intensif dapat memperkuat pandangan yang ada, juga ada ruang untuk perubahan opini melalui dialog konstruktif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu ini.

Meskipun intensitas interaksi adalah indikator partisipasi yang tinggi, tantangan terbesar mungkin terletak pada kemampuan untuk memfasilitasi dialog konstruktif di tengah polarisasi. Facebook menjadi tempat bagi pertemuan pandangan yang saling bertentangan, dan tantangan selanjutnya adalah menciptakan ruang untuk dialog dan pemahaman bersama (Arianto, 2021).

Dinamika opini di Facebook terkait dengan hashtag #FreePalestine menciptakan medan pertempuran digital yang penuh dengan polaritas dan interaksi yang intensif. Dari fragmentasi opini hingga peran algoritma dan kampanye aktivis, Facebook memainkan peran sentral dalam membentuk pandangan dan opini publik terkait isu kontroversial ini. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam implikasi jangka panjang dari dinamika ini terhadap masyarakat dan media sosial pada umumnya.

### **Visualisasi Transformasi Opini di Instagram**

Instagram sebagai platform berbasis gambar, menjadi ruang unik di mana opini publik dapat terwujud melalui elemen visual. Dalam konteks hashtag #FreePalestine, visualisasi transformasi

opini di Instagram mencerminkan kekuatan gambar dan solidaritas visual. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana Instagram menjadi panggung penting untuk mengubah pandangan dan membangun kesatuan melalui gambar-gambar yang kuat (Dendi, 2020).

Instagram dikenal sebagai platform di mana gambar dan visual mendominasi. Dalam konteks #FreePalestine, pengguna Instagram mengambil inisiatif untuk menyuarakan pendapat dan mengekspresikan solidaritas melalui unggahan gambar. Postingan-postingan ini menciptakan naratif visual yang kuat, melebihi daya ungkap kata-kata, dan menjadi sarana utama untuk mengkomunikasikan dukungan terhadap isu Palestina.

Analisis tren visual menunjukkan bagaimana hashtag #FreePalestine diwujudkan dalam berbagai bentuk gambar. Mulai dari foto-foto dokumentasi konflik hingga karya seni yang kreatif, Instagram menjadi wadah untuk merangkai visualisasi yang bervariasi. Pemodelan tren ini memberikan gambaran tentang bagaimana opini publik direpresentasikan secara visual dan bagaimana transformasi tersebut dapat terbaca melalui estetika yang berkembang. (Kurniawan, 2020)

Kekuatan gambar di Instagram terletak pada kemampuannya untuk mengirimkan pesan emosional tanpa kata-kata. Foto-foto yang menggugah empati, seperti anak-anak di kawasan konflik atau tanda solidaritas, memiliki dampak langsung pada perasaan dan pandangan pengguna. Dengan kata lain, Instagram memungkinkan transformasi

opini melalui pengalaman visual yang mendalam.

Hashtag #FreePalestine di Instagram menjadi semacam simbol solidaritas visual. Pengguna yang menyertakan hashtag tersebut pada unggahan mereka ikut menyatakan dukungan terhadap isu tersebut dan terlibat dalam kampanye online yang lebih besar. Solidaritas visual melalui penggunaan hashtag bersama memperkuat identitas dan menyatukan orang-orang dalam aksi nyata maupun di ranah digital.

Estetika Instagram termasuk penggunaan filter dan penyuntingan gambar, memiliki peran penting dalam merancang naratif visual. Keputusan dalam pemilihan filter, pencahayaan, dan warna dapat memengaruhi persepsi pengguna terhadap suatu isu. Transformasi opini di Instagram tidak hanya berkaitan dengan konten, tetapi juga dengan estetika yang terkandung dalam gambar-gambar tersebut.

Aktivis dan kelompok advokasi memanfaatkan Instagram sebagai alat untuk kampanye visual yang kuat. Melalui kreativitas dan penggunaan elemen visual yang memukau, kampanye-kampanye tersebut berhasil membangun kesadaran dan mendapatkan dukungan dari pengikut Instagram. Pengaruh kampanye visual ini dapat melampaui ruang digital, menciptakan dampak sosial yang lebih luas (Erika, 2020).

Jaringan visual di Instagram, seperti hubungan antar akun dan penyebaran gambar-gambar tertentu, dapat dianalisis untuk memahami bagaimana informasi dan pandangan menyebar. Pengguna dengan jumlah pengikut besar dapat menjadi titik fokus, memperkuat

jaringan visual dan memengaruhi arah percakapan serta transformasi opini di Instagram.

Meskipun gambar memiliki kekuatan transformasional, tantangan etika muncul sehubungan dengan pemilihan gambar dan potensi manipulasi visual. Instagram menjadi arena di mana pertimbangan etika terkait dengan kebenaran dan dampak emosional dari gambar-gambar tersebut harus dihadapi dan diatasi.

Instagram sebagai platform berbasis gambar, memainkan peran sentral dalam mengubah opini publik melalui kekuatan visual dan solidaritas yang diwujudkan melalui hashtag #FreePalestine. Dari dominasi gambar hingga solidaritas visual, Instagram memberikan sarana unik di mana transformasi opini dapat terjadi melalui naratif gambar yang memukau dan kuat. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami perubahan jangka panjang dalam persepsi dan tindakan yang dipicu oleh dinamika ini di ruang digital dan dunia nyata.

### **Transformasi Opini Publik dan Dampak Sosial**

Transformasi opini publik melalui media sosial telah menjadi fenomena penting dalam era digital. Hashtag #FreePalestine menciptakan gelombang partisipasi yang luar biasa di platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Namun, perubahan opini publik yang terjadi di ruang maya tidak terbatas pada aspek virtual semata. Fenomena ini menciptakan dampak sosial yang lebih luas, mencakup tindakan nyata, perubahan perilaku, dan respons dari berbagai pihak. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi bagaimana transformasi opini publik

terkait dengan hashtag #FreePalestine melebar melampaui batasan ruang maya dan menghasilkan dampak sosial yang signifikan.

Salah satu dampak paling nyata dari transformasi opini publik adalah mobilisasi online yang mengarah pada tindakan nyata di dunia nyata. Meskipun kampanye hashtag dapat menjadi bentuk protes daring, peserta aktif sering kali membawa kesadaran dan kepedulian mereka ke jalan-jalan atau forum-forum publik. Dengan memanfaatkan opini publik yang telah berubah secara dramatis di media sosial, komunitas online mampu mengorganisir demonstrasi, acara amal, dan inisiatif sosial lainnya yang dapat merasuki kehidupan sehari-hari masyarakat.

Opini publik yang berubah dapat membawa dampak yang signifikan pada keputusan politik dan kebijakan. Ketika suara rakyat secara kolektif mengemuka melalui media sosial, para pemimpin politik dan pembuat kebijakan seringkali merespons dengan menyesuaikan atau membentuk kebijakan-kebijakan tertentu. Hashtag #FreePalestine, misalnya, tidak hanya menciptakan kesadaran, tetapi juga menjadi dorongan bagi beberapa pemerintah atau organisasi untuk mengubah atau menyatakan sikap mereka terhadap isu Israel-Palestina (Budiana et al., 2020).

Transformasi opini publik di media sosial dapat merubah persepsi global terhadap suatu isu. Dalam kasus #FreePalestine, dampaknya melampaui batas-batas negara dan merangsang kewaspadaan internasional terhadap konflik di Timur Tengah. Foto-foto dan cerita yang dibagikan secara luas di platform seperti Instagram menciptakan

naratif global yang mengubah cara orang di seluruh dunia memahami dan merespons konflik tersebut.

Hashtag #FreePalestine memainkan peran kunci dalam membangkitkan solidaritas global dan meningkatkan kesadaran terhadap kondisi di Palestina. Opini publik yang berubah menciptakan gelombang dukungan dari berbagai komunitas dan lapisan masyarakat. Keterlibatan yang intensif dalam kampanye online dan offline menciptakan rasa solidaritas yang dapat memotivasi tindakan nyata untuk mencapai perubahan positif.

Transformasi opini publik secara online sering kali menjadi katalis untuk pembentukan gerakan dan komunitas aktivis. Pengguna media sosial yang berbagi pandangan yang serupa dapat bergabung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya menciptakan perubahan di dunia maya, tetapi juga membawa dampak nyata melalui kegiatan-kegiatan seperti penggalangan dana, kampanye penyuluhan, dan proyek-proyek tangibles lainnya.

Perubahan opini publik dapat memengaruhi bisnis dan pemegang saham secara langsung. Perusahaan atau merek yang terlibat dalam kontroversi atau isu-isu sosial sering kali menghadapi tekanan dari konsumen untuk mengambil sikap atau bertindak. Transformasi opini publik di media sosial dapat memicu boikot atau dukungan yang kuat terhadap merek, menciptakan tekanan yang dapat mengubah kebijakan bisnis.

Transformasi opini publik dapat membuka peluang untuk pendidikan dan dialog lebih lanjut. Dengan

memanfaatkan platform media sosial, kelompok-kelompok pendidikan dan advokasi dapat menyampaikan informasi, menggagas diskusi yang mendalam, dan mengedukasi masyarakat secara luas. Kesempatan ini dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik, membantu mengatasi kesalahpahaman, dan merangsang tindakan positif.

Meskipun transformasi opini publik dapat membawa dampak positif, tantangan terkait pemfilteran informasi juga muncul. Pemfilteran informasi dapat menciptakan distorsi persepsi atau kebenaran yang dapat mempengaruhi cara masyarakat melihat suatu isu. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi media sosial yang kuat untuk dapat memahami dengan kritis informasi yang diterima dari ruang maya.

Transformasi opini publik di media sosial, khususnya melalui hashtag #FreePalestine, tidak hanya mengubah pandangan di ranah maya tetapi juga menciptakan dampak sosial yang nyata. Dari tindakan nyata hingga pengaruh terhadap kebijakan dan bisnis, perubahan opini publik dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan di berbagai lapisan masyarakat. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana transformasi opini publik ini melampaui batas-batas virtual dan menciptakan dampak yang lebih luas menjadi kunci untuk memahami peran media sosial dalam membentuk masa depan masyarakat yang lebih responsif dan terhubung secara global.

## **KESIMPULAN**

Dalam perjalanan melalui studi kasus hashtag #FreePalestine, kita telah

menyaksikan bagaimana media sosial, khususnya Twitter, Facebook, dan Instagram, menjadi panggung utama bagi komunikasi budaya dan transformasi opini publik. Hashtag ini tidak hanya menciptakan naratif online tetapi juga meresap ke dalam jaringan kompleks budaya, sosial, dan politik di seluruh dunia. Melalui analisis yang mendalam, kita dapat menyimpulkan beberapa titik penting yang menggambarkan dampak signifikan dari hashtag #FreePalestine.

Transformasi opini publik tidak lagi terbatas pada ruang maya semata. Fenomena ini telah melampaui batas-batas virtual, mendorong tindakan nyata, perubahan kebijakan, dan melibatkan masyarakat dalam dialog yang nyata. Hashtag ini menjadi katalisator bagi mobilisasi online yang menghasilkan demonstrasi, kampanye amal, dan aktivitas sosial di seluruh dunia.

Komunikasi budaya melalui media sosial telah membentuk naratif yang kuat tentang isu Israel-Palestina. Dari visualisasi gambar yang menggugah empati di Instagram hingga dialog polarisasi di Facebook, komunikasi budaya menjadi fondasi untuk membangun kesadaran global dan solidaritas. Identitas dan nilai-nilai budaya tercermin dalam cara pengguna media sosial merespons dan mendukung kampanye ini. Kita menyadari bahwa transformasi opini publik tidak hanya tentang pengaruh terhadap kebijakan dan bisnis, tetapi juga mengenai pembentukan gerakan dan komunitas aktivis yang berkelanjutan. Hashtag #FreePalestine telah menjadi panggilan untuk tindakan, membawa bersama-sama individu dan kelompok dengan visi dan tujuan yang serupa (Izza, 2023).

Sambil mengapresiasi dampak positif, kita juga harus mengakui tantangan dan kompleksitas yang terkait dengan komunikasi budaya dan transformasi opini publik. Filter bubble, distorsi informasi, dan pengaruh perusahaan media sosial menciptakan

landasan untuk refleksi dan evaluasi lebih lanjut tentang peran dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik.

Dengan demikian studi kasus hashtag #FreePalestine tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat membentuk dan mentransformasi opini publik, tetapi juga menawarkan pelajaran berharga tentang peran komunikasi budaya dalam menghasilkan dampak sosial yang substansial. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, peran media sosial dalam membentuk dan mencerminkan dinamika masyarakat terus berkembang, menantang kita untuk lebih memahami dan mengelola pengaruhnya secara bijaksana. Sebagai penutup, kita diingatkan bahwa setiap karakter, tanda pagar, dan gambar yang kita bagikan tidak hanya merupakan tindakan komunikasi, tetapi juga merupakan kontribusi kita terhadap naratif kolektif yang membentuk dunia di sekitar kita.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu-Dahrooj, O. (2019). MULTI-LEVEL ANALYSIS OF POLITICAL SENTIMENTS USING TWITTER DATA: A CASE STUDY OF THE PALESTINIAN-ISRAELI CONFLICT. *Jordanian Journal of Computers and Information Technology (JJCIT)*, 5(3), 548–554.
- Antwi-Boateng, O., Ali Mohammed Al Mazrouei, K., & Antwi-boateng Khadija Ali Mohammed Mazrouei, O. AL. (2021). The Challenges of Digital Diplomacy in the Era of Globalization: The Case of the United Arab Emirates. *International Journal of Communication*, 15, 4577–4595. <http://ijoc.org>.
- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233–250. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>

- Budiana, H. R., Bajari, A., & Mulyawan, R. (2020). Transformasi nilai Sabilulungan dalam aktivitas komunikasi pelayanan publik di Pemerintahan Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23768>
- Chiocca, E. S. (2021). Talking with 'Others': Experiences and perspective transformation in a short-term study abroad program. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 33(2), 35–60. <https://doi.org/10.36366/frontiers.v33i2.484>
- Darojatun, R. (2020). REPRESENTASI TERORISME DALAM MEDIA:(Analisis Semiotik Roland Barthes dalam film The Kingdom). *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 11(2), 208–228. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v11i2.4286>
- Dendi, D. (2020). TRANSFORMASI AJARAN ISLAM DALAM BUDAYA SUNDA (Studi Tentang Dakwah Melalui Budaya di Masyarakat Lebak Banten). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 1–9.
- Divine, D. R. (2019). Word crimes: Reclaiming the language of the Israeli-Palestinian conflict. *Israel Studies*, 24(2), 1–16. <https://doi.org/10.2979/israelstudies.24.2.01>
- Erika, D. (2020). DIFUSI INOVASI ORGANISASI NON PROFIT DALAM TRANSFORMASI BUDAYA NGABEN DI BALI. *JUPC*, 1(2), 1–23.
- Gutman, Y., & Tirosh, N. (2021). Balancing Atrocities and Forced Forgetting: Memory Laws as a Means of Social Control in Israel. *Law and Social Inquiry*, 46(3), 705–730. <https://doi.org/10.1017/lsi.2020.35>
- Izza, N. N. (2023). A Twitter Sentiments Analysis on Islamic Banking Using Drone Emprit Academic (DEA): Evidence from Indonesia Analisis Sentimen Twitter terhadap Perbankan Islam Menggunakan Drone Emprit Academic (DEA): Evidensi dari Indonesia Izza et al / Jurnal Ekonomi. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 10(5), 496–510. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp496-510>
- Kholis Makki, N., & Qoyim, I. (2021). *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam Fase Transformasi Ideologi Pertunjukan Teater Kanvas*. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kpi>
- Kurniawan, A. (2020). RESISTENSI RUANG PUBLIK DI TENGAH COVID-19 PERSPEKTIF ISLAM DAN KOMUNIKASI MULTIKULTURAL. *Komunikas*, 12(1), 282.
- Müller, P. (2019). Normative power Europe and the Israeli-Palestinian conflict: the EU's peacebuilding narrative meets local narratives. *European Security*, 28(3), 251–267. <https://doi.org/10.1080/09662839.2019.1648259>
- Paelani Setia. (2021). Membumikan Khilafah di Indoensia: Strategi Mobilisasi Opini Public oleh Hisbut Tahrir Indonesia HTI di media social. *Journal of Society and Development*, 1(2), 33–45. <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/40>
- Palamarchuk. (2019). THE POLICY OF ANTI-SEMITISM IN ACTION: THE EVENTS OF CRYSTAL NIGHT IN THE PUBLIC OPINION OF THE UNITED STATES ( B ... Related papers. *Turismo: Estudos & Práticas (UERN)*, 01(02), 1–8.
- Rumelili, B., & Strömbom, L. (2022). Agonistic recognition as a remedy for identity backlash: insights from Israel and Turkey. *Third World Quarterly*, 43(6), 1361–1379. <https://doi.org/10.1080/01436597.2021.1951607>
- Solihin, R., Juni, H., Saragih, R., Setiawan,

- B., & Widodo, P. (2023). Indonesia's Role in the Israel-Palestine Conflict Through Multi-Track Diplomacy. *Perspektif*, 12(3), 1002–1013. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9490>
- Ujang Habibi, & Pratama, H. (2022). Peran Akun Twitter Public Figure Indonesia Dalam Membentuk Opini Publik Tentang Citra Positif Atas Kemenangan Taliban-Afganistan. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 77–101. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.110>
- Zhang, Y., Chen, F., & Rohe, K. (2022). Social Media Public Opinion as Flocks in a Murmuration: Conceptualizing and Measuring Opinion Expression on Social Media. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 27(1), 1–22. <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmab021>